

**DAMPAK NILAI TUKAR RUPIAH DAN INDEKS HARGA SAHAM ASING TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN INDONESIA***IMPACT OF RUPIAH EXCHANGE RATE AND FOREIGN STOCK PRICE INDEX ON INDONESIA  
COMPOSITE STOCK PRICE INDEX*

Oleh:

**Zefanya Liliana Nangoi<sup>1</sup>  
Marjam Mangantar<sup>2</sup>  
Sjendry S.R. Loindong<sup>3</sup>**Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>[zefanya.nangoi@yahoo.com](mailto:zefanya.nangoi@yahoo.com)<sup>2</sup>[mmangantar@unsrat.ac.id](mailto:mmangantar@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>[loindong18s@unsrat.ac.id](mailto:loindong18s@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak nilai tukar rupiah, indeks NYSE Composite dan indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linear berganda. Sampel yang digunakan Nilai Tukar Rupiah, Indeks Jakarta Composite dan indeks saham asing indeks NYSE Composite dan indeks Nikkei 225 periode januari 2016 sampai dengan desember 2020 (60 bulan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan indeks Nilai Tukar, indeks Nikkei 225 dan Indeks NYSE Composite berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2016-2020. Secara parsial indeks Nikkei 225 berpengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan indeks NYSE Composite dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

**Kata kunci:** Nilai Tukar, Indeks Nikkei 225(^N225), Indeks NYSE Composite (^SSEC), IHSG.

**Abstract:** This research aims to find out the impact of the rupiah exchange rate, NYSE Composite index and Nikkei 225 index on the Composite Stock Price Index. The analytical method used is a multiple linear analysis method. Samples used rupiah exchange rate, Jakarta Composite index and foreign stock index NYSE Composite index and Nikkei 225 index period january 2016 to December 2020 (60 months). Results from this study showed that simultaneously the Exchange Rate index, Nikkei 225 index and NYSE Composite Index had a significant effect on the Composite Stock Price Index for the period 2016-2020. Partially the Nikkei 225 index had a negative and significant effect on JCI, while the NYSE Composite index and Exchange Rate had no significant effect on JCI.

**Keywords:** Rupiah exchange rate, Index Nikkei 225(^N225), Index NYSE Composite (^SSEC), IHSG.

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Perekonomian dunia memiliki pengaruh yang besar terhadap pergerakan modal asing yang akan masuk ke pasar keuangan khususnya di negara-negara berkembang. Hal ini tentu mendorong terjadinya persaingan ketat antar pasar modal dalam negara-negara berkembang. Pasar modal Indonesia menunjukkan pasang surut yang menggembirakan, setelah pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi, baik deregulasi dalam bidang ekonomi maupun pasar modal secara khusus. Pasar modal sebagai fenomena dari pasar global, yang dimana memiliki fungsi pengalokasian dana masyarakat pada sektor produktif yang menguntungkan. Investor akan berinvestasi untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang sesuai dengan jumlah yang diharapkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya sehingga investor perlu menganalisis perubahan ekonomi makro saat ini dan yang akan datang. Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel ekonomi makro seperti nilai tukar mata uang dan indeks harga saham yang dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi di pasar modal.

Nilai tukar merupakan salah satu alat ukur keteguhan perekonomian suatu Negara sehingga nilai mata uang suatu Negara sangat tergantung pada kinerja ekonominya. Mata uang negara maju seperti Amerika Serikat yaitu Dollar AS adalah mata uang yang paling dapat dikonversi, sehingga setiap negara bersedia menerima dolar AS dalam perdagangan internasional.



Sumber: investing.com (2020)

Pada gambar Indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dan pada tahun 2020 indeks harga saham gabungan menunjukkan kelesuan pasar akibat adanya pandemi Covid-19 yang mana munculnya gejala nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Pada masa pandemi Covid-19 yang dimulai awal tahun 2020, IHSG cenderung berfluktuatif beberapa kali sehingga mengalami penurunan dan sulit dikendalikan. Menurut Mauliano (2009) nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mempengaruhi IHSG, ada beberapa faktor juga yang mempengaruhi IHSG diantaranya faktor eksternal yaitu indeks saham luar negeri. Indeks saham asing yang dipakai dalam penelitian adalah indeks Nikkei 225 dan indeks NYSE Composite, yang dimana indeks Nikkei 225 merupakan indeks pasar saham terbesar di Asia yang mencatat perusahaan-perusahaan yang telah beroperasi secara global dengan nilai kapitalisasi kurang lebih \$6,00 triliun dan indeks NYSE Composite yang merupakan bursa saham terbesar di dunia dengan kapitalisasi pasar lebih dari \$22,98 triliun, indeks NYSE Composite juga secara tidak langsung menjadi acuan bagi perekonomian global. (Halim 2003:181). Indeks Nikkei 225 dan indeks NYSE composite pada tahun 2016-2020 masing-masing berfluktuatif dan memiliki trend naik tersendiri. Indeks Nikkei 225 dan indeks NYSE composite sama-sama mengalami penurunan pada awal tahun 2020 dikarenakan adanya pandemic Covid-19 yang dimana perekonomian dunia mengalami penurunan sehingga mengakibatkan indeks indeks juga ikut berpengaruh. Sementara diakhir tahun 2020 indeks Nikkei 225 dan indeks NYSE Composite menunjukkan trend naik kembali.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap indeks harga saham gabungan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Indeks NYSE Composite terhadap indeks harga saham gabungan
3. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap indeks harga saham gabungan
4. Untuk menganalisis apakah Indeks Nikkei 225, Indeks NYSE Composite dan Nilai Tukar Rupiah mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan

### TINJAUAN PUSATAKA

#### Indeks Harga Saham

Indeks merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama (Supranto 2004). Dalam keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia, Indeks dapat berupa satu saham, sekumpulan saham dalam suatu industri tertentu atau semua saham gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu (Sunariyah 2006:142).

#### Nikkei 225

Indeks Nikkei 225 adalah indeks harga rata-rata dari 225 saham unggulan (blue chips) yang terdaftar pada Tokyo Stock Exchange, yang lebih dikenal sebagai Nikkei 225, sampai saat ini Nikkei 225 merupakan indikator terbaik yang menunjukkan pergerakan harga yang terjadi sehingga dapat dikatakan mewakili kinerja keseluruhan dari Tokyo Stock Exchange. Perusahaan yang tercatat di Indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang

telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya Indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik.

### NYSE Composite

NYSE adalah bursa efek terbesar yang menduduki ranking ke-1 di dunia dan didirikan pada tahun 1790. Emiten yang tercatat di NYSE hanya yang tergolong perusahaan skala besar. Indeks NYSE mengukur kinerja semua saham biasa yang terdaftar di Bursa Efek New York, termasuk American Depositary Receipts yang diterbitkan oleh perusahaan asing, Real Estate Investment Trusts dan pelacakan saham. Indeks NYSE composite merupakan cerminan kinerja semua saham yang terdaftar di Bursa Efek New York dan juga memiliki kualitas, yang dapat dilihat karena persyaratan pencatatan yang ketat dan keragaman global dengan kepemilikan saham yang berbeda. Lebih dari 2.400 Bursa Efek New York mencantumkan perusahaan yang dimana perusahaan internasional menyumbang sepertiga dari total kapitalisasi pasar.

### Nilai Tukar / Kurs

Nilai tukar adalah Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Dengan kata lain nilai tukar merupakan alat ukur untuk menentukan tingkat perekonomian global pada suatu Negara (Imamul Arifin, Gina Hadi (2009). Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain, yang dimana faktor yang berasal dari dalam negeri bisa datang dari nilai tukar atau kurs di suatu negara terhadap negara lain, (Adiningsih, dkk 1998:155). Nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing juga dapat diartikan sebagai jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2013: 397).

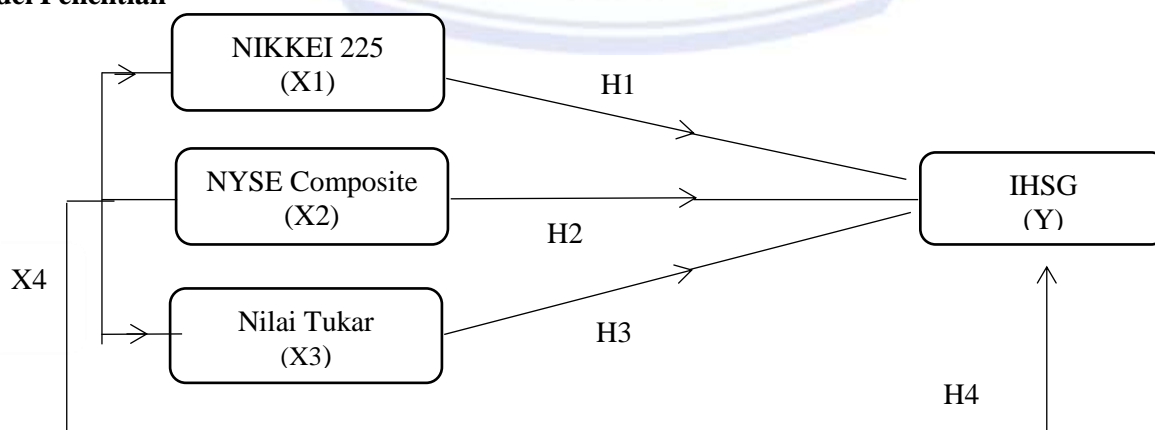
### Penelitian Terdahulu

Candra, C. B., Mangantar, M., Maramis, J (2018) dengan judul Integrasi Pasar Modal Inggris Terhadap Pasar Modal Perancis dan Indonesia (LQ45) Sebelum dan Sesudah Isu Brexit hasil penelitian menunjukkan Sesudah isu brexit menunjukkan bahwa pasar modal Inggris dengan pasar modal Perancis maupun pasar modal Inggris dengan pasar modal Indonesia (LQ 45) dan pasar modal Perancis dengan Indonesia (LQ 45) memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan

Wongkar, A. I., Mandey, L. S., Tasik, D. H (2018) dengan Judul Analisis Pengaruh Indikator Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 hasil penelitian menunjukkan Secara parsial Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, secara parsial BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan secara simultan Kurs, Inflasi dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Tulende, S., Parengkuan T., Van Rate, P (2018) dengan judul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Fluktuasi IHSG Terhadap Return On Asset Pada Industri Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia hasil penelitian menunjukkan secara simultan, nilai tukar dan fluktuasi IHSG berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Secara parsial hanya nilai tukar yang berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan fluktuasi IHSG tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

### Model Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Teoritis**

Sumber: Kajian teori, 2021

**Hipotesis Penelitian**

H1 : Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG

H2 : NYSE composite berpengaruh terhadap IHSG

H3 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap IHSG

H4 : Indeks Nikkei 225, NYSE composite dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap IHSG

**METODE PENELITIAN****Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), menyatakan bahwa pengertian asosiatif merupakan Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari data historis dari Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks Nikkei 225 dan indeks NYSE composite. penelitian ini menggunakan data time series indeks Nikkei 225, indeks NYSE Composite, IHSG dan Kurs Nilai Tukar yang diambil 5 tahun terakhir pada Januari 2016 – Desember 2020.

**Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa data bulanan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks Nikkei 225 dan indeks NYSE composite yang diperoleh dari IDX, yahoofinance.com dan id.investing.com.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010) sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen

**Teknik Analisis**

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis linear berganda, pengujian hipotesis secara parsial dan pengujian hipotesis secara simultan.

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang ada dalam penelitian.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan untuk dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan antara beberapa variabel atau semua variabel untuk mengetahui adanya korelasi dalam model regresi. Uji multikolinieritas diukur dengan nilai indikator *variance inflation factor* (VIF), yang dimana nilai VIF nya harus dibawah 10, jika nilai VIF hasil regresi ternyata lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinieritas diantara variabel independen tersebut.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika hasil variance dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas.

**Analisis Linear Berganda**

Model regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IHSG = \beta_0 + \beta_1 \text{ Nikkei 225} + \beta_2 \text{ NYA} + \beta_3 \text{ Kurs} + \varepsilon$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia  
 Nikkei 225 = Indeks komposit Jepang atau N225  
 NYA = Indeks komposit New York atau NYSE  
 Kurs = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variable dependen

#### Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang paling sederhana untuk mengukur sejauh mana peran variable bebas dalam mempengaruhi variable terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Dari hasil pada Tabel 1 yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah data untuk setiap variable dalam penelitian ini adalah 60. Indeks Nikkei 225 memiliki rata-rata sebesar 20820.3185 dan standar deviasi sebesar 2507.17430 dengan nilai minimum 15575.92 yang terjadi pada tahun 2016 dan untuk nilai maximum sebesar 27444.17 yang terjadi pada tahun 2020. Indeks NYA memiliki rata-rata sebesar 12083.8440 dan standar deviasi sebesar 1117.24613 dan dengan nilai minimum 9559.53 yang terjadi pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 14524.80 yang terjadi pada tahun 2020. Nilai Tukar memiliki rata-rata sebesar 13910.5833 dan standar deviasi sebesar 617.92842 dan nilai minimum 13047.00 yang terjadi pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 16300.00 yang terjadi ditahun 2020. IHSG memiliki nilai rata-rata sebesar 5691.7330 dan nilai standar deviasi sebesar 581.10510 dan untuk nilai minimum 4538.93 yang terjadi pada tahun 2020 dan untuk nilai maksimum sebesar 6605.63 yang terjadi pada tahun 2018

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nikkei 225	60	15575.92	27444.17	20820.3185	2507.17430
NYA	60	9559.53	14524.80	12083.8440	1117.24613
Nilai Tukar	60	13047.00	16300.00	13910.5833	617.92842
IHSG	60	4538.93	6605.63	5691.7330	581.10510
Valid N (listwise)	60				

*Sumber Data Olahan spss 2021*

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output normalitas data yang didapatkan menggunakan spss versi 21 pada Tabel 2 Diperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) yang dimana untuk variable X1 diperoleh hasil 0.571; variable X2 diperoleh hasil 0.283, variable X3 diperoleh 0.439 dan untuk variable Y diperoleh 0.286. Berdasarkan hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Nikkei 225	NYA	Nilai Tukar	IHSG
N		60	60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	20820.3185	12083.8440	13910.5833	5691.7330
	Std. Deviation	2507.17430	1117.24613	617.92842	581.10510
	Absolute	.101	.128	.112	.127
Most Extreme Differences	Positive	.095	.077	.112	.079
	Negative	-.101	-.128	-.081	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.784	.988	.868	.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571	.283	.439	.286

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber Data Olahan spss 2021***Uji Multikolonieritas****Tabel 3. Uji Multikolonieritas**

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				T	Sig.	<b>Collinearity Statistics</b>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T			Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta						
	(Constant)	1884.264	1360.250		1.385	.171			
1	Nikkei 225	-.183	.058	-.787	-3.136	.003	.107	9.327	
	NYA	.761	.121	1.463	6.286	.000	.125	8.016	
	NilaiTukar	-.114	.095	-.121	-1.208	.232	.668	1.498	

a. Dependent Variable: IHSG

*Sumber Data Olahan spss 2021*

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis uji multikolinieritas tidak terdapat multikolinieritas dikarenakan nilai tolerance setiap variable lebih besar dari 0.10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Yang artinya tidak terdapat adanya hubungan antar variable bebas atau tidak terjadinya multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas****Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

		<b>Correlations</b>				
		Unstandardized Residual	Nikkei 225	NYA	Nilai Tukar	
	Nikkei 225	Correlation Coefficient	.013	1.000	.896**	.587**
		Sig. (2-tailed)	.922	.	.000	.000
		N	60	60	60	60
Spearman's rho	NYA	Correlation Coefficient	.048	.896**	1.000	.450**
		Sig. (2-tailed)	.717	.000	.	.000
		N	60	60	60	60
	Nilai Tukar	Correlation Coefficient	.021	.587**	.450**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.875	.000	.000	.
		N	60	60	60	60

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber Data Olahan spss 2021*

Nilai sig. (2-tailed) pada Tabel 4 diperoleh hasil untuk variable X1 0.922, X2 0.717 dan X3 0.875 dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh terbebas dari heteroskedastisitas. Dikarenakan hasil yang diperoleh setiap variabel lebih dari 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa model regresi adalah terbebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Linear Berganda

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12381868.215	3	4127289.405	30.648	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7541437.156	56	134668.521		
	Total	19923305.371	59			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, NYA, Nikkei 225

Sumber Data Olahan spss 2021

Berdasarkan hasil output yang didapat dari Tabel 5, diketahui nilai signifikansinya adalah  $0.000 < 0,05$  dan nilai Fhitung  $30.648 > F_{tabel} 2.77$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena adanya pengaruh variable X terhadap variable Y.

#### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1884.264	1360.250		1.385	.171
	Nikkei 225	-.183	.058	-.787	-3.136	.003
	NYA	.761	.121	1.463	6.286	.000
	Nilai Tukar	-.114	.095	-.121	-1.208	.232

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber Data Olahan spss 2021

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1 Nikkei 225  $0.03 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Untuk variabel X2 NYA diketahui nilai signifikansinya  $0.00 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan H2 diterima. Dan untuk variabel X3 Nilai Tukar diketahui nilai signifikansinya  $0.232 > 0.05$ , maka disimpulkan untuk H3 ditolak.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.601	366.97210

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, NYA, Nikkei 225

Sumber Data Olahan spss 2021

Berdasarkan output pada Tabel 7 diketahui nilai koefisien determinasi atau Adjusted R square adalah 0.601 atau 60.1%, hal ini berarti pengaruh variable X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y sebesar 60.1%. Angka ini menunjukkan bahwa 60.1% variable IHSG mampu dijelaskan oleh variable Nikkei 225, NYA dan Nilai Tukar. Sedangkan sisanya 39.9% dijelaskan oleh variable lain diluar model yang terdapat dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Nilai Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG

Hasil dari perhitungan menggunakan program SPSS versis 21 terlihat dari Tabel 6, variabel indeks Nikkei 225 memiliki t hitung sebesar -3.136 dan nilai signifikan sebesar 0.03. Pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan pada besarnya nilai signifikan atau nilai t hitung. Jika nilai sig < 0.05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh dari variable X terhadap Y maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansinya  $0.03 < 0.05$  dan nilai t hitung  $-3.136 > 2.003$ . maka disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) yang berbunyi “Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG” diterima, karena indeks Nikkei 225 berpengaruh secara negative terhadap IHSG. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Arifati, Raharjo (2016) yang menyatakan Indeks Nikkei 225 secara parsial tidak berpengaruh signifikan dikarenakan selama periode penelitian tidak ada saham emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ghiffari, Kindangen dan Tumewu (2017) menyatakan bahwa secara signifikan indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap JCI. Dengan adanya pengaruh indeks Nikkei 225 terhadap IHSG menandakan menguatnya perekonomian Jepang yang dimana dengan menguatnya perekonomian jepang membuat perekonomian Indonesia pun ikut menguat, karena ketika indeks Nikkei 225 mengalami penurunan maka investor asing yang akan berinvestasi atau yang sudah berinvestasi di Indonesia akan berhati-hati agar tidak mengalami kerugian.

### Nilai NYSE 225 berpengaruh terhadap IHSG

Variablel indeks NYSE Composite dilihat dari hasil uji yang diperoleh pada Tabel 6 diperoleh nilai signifikannya adalah  $0.00 > 0.05$  dan untuk nilai t hitung diperoleh  $6.286 > t$  tabel 2.003, maka disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) yang berbunyi “NYSE Composite berpengaruh terhadap IHSG” diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Arifati, Rahajo (2016) dan Bery, Worokinasih (2018) yang menyatakan secara parsial NYSE Composite index menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, pengaruh tersebut dilihat dari koefisien regresi yang memiliki nilai positif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bukti empiris memiliki kandungan informasi maupun guncangan yang terjadi di bursa Amerika Serikat khususnya di bursa NYSE yang direspon dengan arah yang sama oleh investor dan pelaku pasar pasar di BEI. Dengan adanya pengaruh indeks NYSE Composite terhadap IHSG menandakan bahwa perekonomian Amerika Serikat memiliki pengaruh terhadap perekonomian global telebih negara Indonesia. Dengan meningkatnya perekonomian US membuat perekonomian Indonesia pun ikut merasakan dampak yang ada dikarenakan kegiatan ekspor-impor kedua negara bisa berjalan dengan baik.

### Nilai Tukar Rupiah 225 berpengaruh terhadap IHSG

Nilai Tukar Rupiah didapatkan hasil pengujian yang diperoleh dari Tabel 6 adalah nilai signifikan  $0.232 > 0.05$  dan nilai t hitung  $-1.208 < t$  tabel 2.003, maka disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) yang berbunyi “Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap IHSG” ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siska Wahyuni Sukamto (2018) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dikarenakan peneliti melihat dari tipe investor itu sendiri atau dengan melihat porsi 179 kepemilikan saham di BEI yang di dominasi oleh asing. Naik turunnya Nilai Tukar dolar AS terhadap Rupiah akan mempengaruhi IHSG, terdepresiasi rupiah maka akan mengakibatkan IHSG akan menurun. Penurunan yang terjadi akan menggambarkan fundamental perekonomian Indonesia sehingga ketika nilai dari dolar AS meningkat maka akan menunjukkan bahwa rupiah sedang melemah dan kondisi perekonomian Indonesia sedang tidak stabil. Ketika perekonomian Indonesia mengalami ketidakstabilan maka investor akan lebih memilih untuk menjual saham-saham yang dimiliki untuk menghindari resiko yang ada, dengan investor menjual saham-sahamnya maka melemahnya IHSG.

### Nilai Nikkei 225, Indeks NYSE Composite, dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap IHSG

Hasil pengujian yang diperoleh dari Tabel 6 diatas indeks Nikkei 225, indeks NYA dan Nilai Tukar memiliki nilai signifikan  $0.00 < 0.05$ , maka disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H4) yang berbunyi “indeks Nikkei 225, indeks NYA dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap IHSG” diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2016) menunjukkan bahwa Dow Jones Industrial Average Index, Nikkei 225 memberikan pengaruh positif terhadap pergerakan IHSG, sedangkan untuk nilai tukar IDR/USD memberikan pengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. dan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Arifati dan Raharjo (2016) menunjukkan secara simultan berpengaruh secara signifikan. Dengan adanya kenaikan indeks-indeks asing



yang ada akan mengakibatkan indeks harga saham gabungan Indonesia pun akan mengalami kenaikan begitupun bila indeks-indeks tersebut mengalami penurunan maka Indonesia pun akan mengalami penurunan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa jika indeks Nikkei 225 mengalami kenaikan atau pun penurunan nilai maka akan mempengaruhi IHSG sehingga IHSG akan mengalami kenaikan dan penurunan seperti yang terjadi kepada indeks Nikkei 225.
2. Secara parsial Indeks NYA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa naik dan turunnya nilai indeks NYA maka akan mempengaruhi IHSG sehingga IHSG akan mengalami kenaikan dan penurunan seperti yang terjadi pada indeks NYA.
3. Secara parsial Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan nilai signifikansinya 0.232 yang dimana lebih besar dari 0.05 sehingga mengakibatkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
4. Secara simultan Indeks Nikkei 225 (X1), Indeks NYA (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan nilai adjusted R square 0.601 atau 60.1% yang menandakan bahwa X1, X2 dan X3 mempengaruhi secara simultan terhadap IHSG.

### Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi investor dalam melakukan investasi ada baiknya para investor memperhatikan angka IHSG atau konteks pasar yang sedang terjadi agar pada saat investor berinvestasi bisa terjadi pada waktu yang tepat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan atau mengembangkan penelitian yang serupa atau relevan dengan menambah variabel Indeks Harga Saham Asing seperti SSEC, FTSE 100 dan lain sebagainya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2003. Analisis Investasi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Adiningsih, Sri dkk. 1998. *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis di Pasar Modal Indonesia*: PT. Bursa Efek Jakarta Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Imamul dan Hadi, Gina. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Grafindo.
- Bery Dicky, Worokinasih Saporila. 2018. Pengaruh Indeks Harga Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 64 (1). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2734>
- Candra C, Beatrice., Mangantar, Marjam., Dan Maramis, Joubert. 2018. Integrasi Pasar Modal Inggris terhadap Pasar Modal Perancis dan Indonesia (LQ45) Sebelum dan Sesudah Isi Brexit. *Jurnal Emba*. Vol. 6 (4): 2128-2137. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20948/20635>
- Ghiffari, M., Kindangen, P., dan Tumewu, F. (2017). The Causality Relationship of Dow Jones Industrial Average (DJIA) and Nikkei 225 Toward Jakarta Composite Index (JCI) Period 2011-2016. *Jurnal Emba*. Vol 5(2):445-454. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/19260/19137>
- Mauliano, Deddy A. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana Universitas Gunadarma*. [https://oldsite.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel\\_10205276.pdf](https://oldsite.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_10205276.pdf)

Oktarina, D. 2016. Pengaruh beberapa indeks saham global dan indikator makroekonomi terhadap pergerakan IHSG. *Journal Of Business and Banking*. Vol. 5(2):163-182  
<https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/701>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*?. Bandung: ALFABETA.

Sukanto W. Siska. 2018. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmb/article/download/5638/5307/14883>

Sukirno, Sadono. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Supranto, J. (2004). *Analisis Multivariat: Arti dan interpretasi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta

Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi kelima. UPP-STIM YKPN; Yogyakarta.

Tulende, S., Parengkuan T., Rate Van P. (2014). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Fluktuasi IHSG terhadap Return On Asset pada Industri Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. Vol 2(4):246-257 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6256/5776>

Wibowo, F., Arifati R., Kharis., R. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar US Dollar pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hangseng Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Of Accounting*. Vol. 2(2) <https://ecampus.pelitabangsa.ac.id/>

Wongkar, A. Intan., Mandey, S. M. Tasik, H.D, H. (2018) Analisis Pengaruh Indikator Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Emba*. Vol 6(1):31-40  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18707/18241>